

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (siswa) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Pendidikan merupakan hal yang penting bagi generasi penerus bangsa (para peserta didik) oleh karena itu bagi para pengajar (guru) harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, keterampilan tersebut merupakan penunjang atau bantuan bagi guru untuk memberikan semangat pembelajaran bagi anak didiknya.

Ilmu sosial (*sosial science*) atau ilmu pengetahuan sosial (*sosial studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.² Pembelajaran IPS SD/MI pada materi permasalahan sosial tidak terbatas pada aspek intelektualitas (teori/konsep) saja tetapi juga dengan praktek dan contoh konkrit, serta tidak terbatas pada pengenalan bahan pelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, strategi, metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Guru harus dapat memilih model, metode, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi

¹ Muhibbin syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2003).

² http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial diambil pada 05 Mei 2013

permasalahan sosial agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan hasil belajar yang di dapat maksimal.

Hasil belajar yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang baik, karena hasil belajar bisa dilihat dari cara siswa tersebut menghadapi dan memecahkan masalah, adanya perubahan dalam perbuatanmelalui aktifitas, praktik, dan pengalaman.

Fakta memprihatinkan yang banyak ditemukan di lapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, serta untuk mengembangkan kepribadian mereka melalui pembelajaran bermakna dalam linkup sekolah, dan sering di jumpai masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah mereka di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan hanya menerima atau mentransfer keilmuan. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa, kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Djohar menyatakan hal tersebut dengan istilah “delivery sistem” yaitu upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, yang akhirnya akan menjelma menjadi

pendidikan dengan sistem suap.³ Artinya pendidikan kita tidak jauh dari menyuapi anak didik dengan pengetahuan, sedangkan suapan yang diperoleh tersebut tidak akan menyamai jumlah volume ilmu yang berkembang.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan wawancara dengan siswa kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi permasalahan sosial pada mata pelajaran IPS. Fakta menunjukkan dari hasil pengamatan nilai uji kompetensi 1 siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2012/2013, bahwa dari 36 siswa hanya ada 15 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM IPS yakni 76, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa masih banyak yang di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Seorang guru selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membaca buku, mengerjakan pertanyaan di buku atau LKS, sesekali praktek dan penilaian. Kegiatan pembelajaran yang sangat sederhana tersebut tentu saja membuat siswa jenuh dan bahkan tidak gemar belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka. Guru IPS seharusnya dituntut untuk tidak hanya menuntaskan materi pelajaran tetapi juga memberikan metode belajar yang bermakna bagi siswa tentang pelajaran IPS. Metode tersebut tidak hanya menumbuhkan sosial dalam diri siswa, namun juga menumbuhkan kegembiraan pada keseluruhan materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS yang sangat bermanfaat bagi masa depan siswa dikemudian hari.

³ Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. (Yogyakarta; Grafika Indah, 2006) hal 166

“Perubahan itu perlu”, kalimat inilah yang seharusnya kita jadikan pedoman untuk mengubah pembelajaran yang kurang baik menjadi lebih baik, pembelajaran yang kurang semangat menjadi lebih asyik, sehingga terciptalah pembelajaran yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi yang diajarkan.⁴

Pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktifitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Siswa bekerja sama secara aktif dalam kelompok yang melatih mereka untuk terampil berhubungan secara sosial.

⁴Jauhar, Mohammad S.Pd, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Constektual Teacing & Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), Hal 52

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran atau suatu pendekatan yang setiap siswanya di beri nomer kemudian dibuat suatu kelompok, kemudian guru secara acak memanggil salah satu nomer Dari siswa.⁵ Dalam penelitian tindakan kelas ini, direncanakan dan dilaksanakan inovasi pembelajaran yang bermakna pada materi permasalahan sosial pada siswa kelas IV, yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi permasalahan sosial dalam pembelajaran IPS.

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut:

”Peningkatan Hasil belajar IPS Materi Permasalahan Sosial Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah mendasar dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPS materi permasalahan sosial siswa kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo sebelum menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together)?

⁵Jauhar, Mohammad S.Pd, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Constektual Teacing & Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), Hal 62

2. Bagaimana penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) di MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS materi permasalahan sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) di kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang di hadapi adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa tentang pelajaran IPS materi permasalahan sosial di Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berbekal dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dirancang dan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo sebelum diberi tindakan dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together).

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di sekolah siswa kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi permasalahan sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.

E. LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik maka dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Topik permasalahan yang akan dilakukan tindakan untuk diselesaikan adalah tentang “Upaya peningkatan hasil belajar materi permasalahan sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial”.
2. Implementasi penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2012-2013, menggunakan satu RPP sebanyak dua kali pertemuan dengan tiap pertemuan dua jam pelajaran.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran IPS akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran. Terutama pada materi permasalahan sosial yang sering dilalui dengan metode sederhana. Sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan tidak memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Siswa

Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengalaman terhadap siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe NHT dalam pembelajaran IPS. Selain itu, pembelajaran yang bermakna dalam materi permasalahan sosial ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS.

3. Sekolah

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas,

sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan (sekolah).

G. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dari usahanya dalam mendapatkan ilmu atau kepandaian, atau dapat diartikan sebagai kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

2. Mata Pelajaran IPS

Ilmu sosial (*sosial science*) atau ilmu pengetahuan sosial (*sosial studies*) adalah sekumpulan disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya, seperti: kebudayaan suatu bangsa, ekonomi, dan antropologi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Kooperatif atau Cooperative Learning adalah kegiatan belajar siswa secara berkelompok yang heterogen, baik kelompok kecil atau besar dan tentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Numbered Heads Together (NHT) adalah pembelajaran cooperative yang menggunakan penomoran pada siswa yang berfungsi untuk memanggil siswa pada proses presentasi dari hasil diskusi yang telah dilakukan setelah pembagian nomor berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran NHT diantaranya:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
3. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
5. Guru memanggil salah satu nomor yang dipegang oleh siswa secara acak, dan siswa yang memegang nomor yang telah dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
6. Teman yang lainnya boleh memberikan tanggapan.
7. Guru menunjuk nomor yang berikutnya.
8. Guru memberikan kesimpulan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan pada penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, meliputi: a. Latar Belakang, b. Rumusan Masalah, c. Tindakan yang Dipilih, d. Tujuan Penelitian, e. Lingkup Penelitian, f. Manfaat Penelitian, g. Definisi Operasional, dan h. Sistematika Pembahasan.

- Bab II** : Kajian Teori, meliputi: a. Hasil Belajar, b. Hakikat Pelajaran IPS, c. Hakikat Model Kooperatif Learning, d. Kooperatif Learning Tipe Number Heads Together, dan e. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Permasalahan Sosial dengan Model Kooperatif Tipe Number Heads Together.
- Bab III** : Metodologi Penelitian, meliputi: a. Metode Penelitian, b. Setting Penelitian, c. Variabel yang Diselidiki, d. Rencana Tindakan, e. Data dan Cara Pengumpulannya, f. Analisis Data, dan g. Tim Peneliti dan Tugasnya.
- Bab IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: a. Hasil Penelitian dan b. Data Hasil Penelitian dan Observasi.
- Bab V** : Penutup, meliputi: a. Kesimpulan dan b. Saran.